

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, dari “*Teacher Center*” ke “*Student Center*” maka fungsi guru juga berubah, tidak lagi sebagai pusat sumber belajar siswa tapi lebih kearah sebagai fasilitator yang memfasilitasi berbagai hal yang diperlukan siswa untuk belajar. Hal yang penting lainnya adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana yang membangun dan meningkatkan spirit kreatifitas siswa.

Salah satu masalah dalam pendidikan Geografi dewasa ini kurangnya pemanfaatan sumber belajar lingkungan serta metode yang digunakan untuk mendukung suatu kegiatan belajar mengajar. Biasanya sumber belajar selalu dikaitkan dengan alat dan bahan yang harus dibeli di tempat tertentu, sehingga alat dan bahan selalu menjadi sandungan bagi guru untuk menciptakan iklim belajar yang ideal. Akibatnya siswa harus dijejali dengan hafalan yang membuat mereka menjadi jenuh dan tidak tertarik terhadap mata pelajaran Geografi. Sebenarnya sumber belajar dapat kita peroleh dari sekitar kita, misalnya dengan menugaskan siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar tempat tinggal. Banyak benda, mahluk hidup atau fenomena-fenomena alam yang menarik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar, hanya saja guru belum terbiasa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Sanjaya (2010:165) mengemukakan bahwa sumber belajar lingkungan merupakan pengalaman langsung yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktifitas

sendiri. Siswa mengalami, merasakan sendiri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkrit sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi. Selain itu, guru juga memiliki peranan penting dalam menentukan sumber belajar dengan kontribusi metode pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran berjalan dengan baik agar siswa dapat memahami maksud dan tujuan pembelajaran tersebut. Akan tetapi dalam hal ini, guru masih menggunakan buku sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan Hidup, sehingga kebanyakan siswa kelas XI IPS Efektif di MAN Model Manado kurang memahami materi yang diajarkan, karena masih kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan sumber belajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi di MAN Model Manado khususnya pada materi pencemaran lingkungan hidup, sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Konteks ini sesuai wawancara awal dengan guru mata pelajaran geografi bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi pencemaran lingkungan hidup. Sementara itu dalam kegiatan pembelajaran guru geografi lebih memfokuskan pada pembelajaran secara langsung dan hanya buku sebagai sumber belajar utama siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini dianggap kurang

optimal karena menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi rendah. Dapat dilihat dari 33 siswa yang telah dievaluasi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, hanya terdapat 10 siswa atau sebesar 30,3% yang mencapai KKM, sedangkan 23 siswa lainnya atau sebesar 69,7% belum mencapai KKM, dengan daya serap klasikal hanya mencapai 70,69. (*Sumber : Arsip Tata Usaha MAN Model Manado, April 2012*)

Hal ini perlu mendapat perhatian karena hasil belajar siswa tergantung dari metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Disamping itu, proses pembelajaran dikatakan relevan apabila digunakan dengan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Perlu ditelaah kembali bahwa materi Pencemaran Lingkungan Hidup itu merupakan materi yang berobjek pada lingkungan, maka siswa itu alangkah baiknya di beri penjelasan sesuai dengan fakta yang ada. Apabila hanya teori saja yang diberikan maka siswa kurang memahami apa yang akan disampaikan oleh guru, imbasnya adalah hasil belajar siswa yang sangat menurun.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa siswa pada masa jenjang menengah atas memiliki rasa keingintahuan yang kuat dan sikap antusias yang tinggi terhadap segala sesuatu yang baru, serta memiliki sikap berpetualang. Pengenalan terhadap lingkungan disekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan dan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

Untuk memuaskan rasa keingintahuan siswa terhadap apa yang mereka anggap sesuatu yang baru dan menarik dari lingkungan adalah merupakan suatu peluang bagi seorang guru untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan siswa dari

apa yang mereka dapat ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar, karena dengan pengalaman langsung, siswa termotivasi untuk menemukan masalah dan jawaban sendiri.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, diperlukan keterampilan memanfaatkan sumber belajar yang harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda. Untuk itu seorang guru harus memiliki pendekatan, metode, sumber dan media pembelajaran yang diajarkan.

Mengingat dari kondisi permasalahan di atas, maka perlu diupayakan cara yang tepat untuk menanggulangnya, salah satu alternatif pemecahannya yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Sanjaya (2010:255) mengemukakan bahwa metode pembelajaran CTL mengutamakan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini berasumsi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan

situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: ” **Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Berbasis Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang membangun dan meningkatkan spirit kreatifitas siswa.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan sumber belajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar yang akan dicapai.
3. Pembelajaran sering dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan buku sebagai sumber bahan ajar utama.
4. Penggunaan sumber dan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut di atas maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan pemanfaatan sumber belajar lingkungan berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan Hidup ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada materi Pecemaran Lingkungan Hidup di kelas XI IPS Efektif MAN Model Manado maka, perlu digunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat topik atau indikator yang berbeda, kemudian ditugaskan untuk melakukan pengamatan langsung (observasi) dari lingkungan berdasarkan indikator yang telah diberikan. Inti pembelajaran terdapat 2 fase yaitu, fase pertama di lapangan, siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di lapangan observasi sesuai dengan topik pembagian kelompok dengan alat observasi yaitu berupa LKS yang disesuaikan dengan kriteria indikator materi pembelajaran. Fase kedua di dalam kelas, siswa mendiskusikan hasil observasi sesuai dengan kelompoknya masing-masing, setelah berdiskusi masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi mereka. Dengan begitu terjadilah diskusi antar kelompok.

Di penghujung pertemuan, dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah dari beberapa topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berdasarkan indikator hasil belajar yang harus dicapai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran lingkungan hidup melalui pemanfaatan sumber belajar lingkungan dengan menggunakan

metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Pencemaran Lingkungan Hidup.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Guru, sebagai suatu solusi untuk menyelesaikan segala permasalahan yang timbul atau yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Geografi dengan menggunakan metode pembelajaran CTL melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dan juga Sebagai peningkatan fungsi guru dalam perannya selaku fasilitator dalam pembelajaran.
- 2) Bagi Siswa, dapat meningkatkan keaktifan serta sensasi pengalaman belajar dari lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan Hidup.
- 3) Bagi Sekolah, sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja proses mengajar guru dan belajar siswa di sekolah yang menyenangkan serta dapat menjadikan pembelajaran melalui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dengan penerapan pendekatan CTL sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam menerapkan suatu kontribusi sumber belajar dengan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan Hidup.

